

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian di Indonesia saat ini berkembang memasuki era globalisasi dan digitalisasi yang menyebabkan persaingan usaha semakin meningkat. Di Indonesia terdapat 3 badan usaha diantaranya Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi. Koperasi sebagai salah satu badan usaha bersama yang membantu menjalankan kegiatan untuk mensejahterakan perekonomian masyarakat Indonesia, badan usaha bersama yang berarti tujuan kepentingan, kebutuhan bersama dan dimiliki serta dimanfaatkan bersama.

Koperasi memiliki ciri dan karakteristik tersendiri berbeda dengan badan usaha lain pada hakekatnya koperasi bertujuan mensejahterakan anggota dan masyarakat dalam praktik usahanya, koperasi tidak hanya mencari keuntungan yang sebesar-besarnya akan tetapi lebih mengutamakan pelayanan terhadap anggota atau lebih mengutamakan kesejahteraan anggotanya. Koperasi dapat menjadi suatu kegiatan yang dengan mudah menyesuaikan perannya dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam Undang – Undang Republik Indonesia No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian Bab II Pasal 3, yang menyatakan

“Koperasi bertujuan mewujudkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perkonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil berlandaskan pancasila dan UUD 1945”

Maka dapat disimpulkan koperasi merupakan salah satu jenis badan usaha yang bertujuan mencapai kesejahteraan anggota dan masyarakat serta membantu membangun perekonomian nasional demi mewujudkan masyarakat yang lebih sejahtera.

Dengan harapan peranan koperasi sebagai suatu lembaga yang bisa bertugas dalam mensejahterakan serta memajukan perekonomian rakyat Indonesia sebagai salah satu unit ekonomi yang berdasarkan atas kekeluargaan maka koperasi harus memiliki fungsi mendidik dalam hal membangun sistem ekonomi yang sesuai dengan prinsip koperasi. Dalam praktiknya koperasi di Indonesia sekarang tidak lebih maju dibandingkan dengan badan usaha lainnya pada umumnya disebabkan karena masyarakat kurang memahami tentang kegiatan usaha koperasi mengakibatkan banyak yang memilih bentuk perusahaan lain seperti perseroan atau perseorangan. Sebagai bangsa Indonesia harus ikut serta dalam membantu membangun perekonomian Indonesia dalam wadah yaitu koperasi, oleh karena itu juga pentingnya koperasi memperhatikan perkembangan sumber daya manusia dan peningkatan usaha koperasi disegala sektor ekonomi.

Koperasi yang berhasil adalah koperasi yang mampu mengatasi permasalahan ekonomi yang dihadapi anggotanya dan bisa memenuhi kebutuhan para anggotanya serta dituntut untuk mampu memberikan manfaat bagi para anggotanya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan anggota salah satunya melalui pemberian manfaat ekonomi tidak langsung bagi anggota.

(Nurhayat Indra dan Lely Dewi Saitri, 2021)

“Indikator analisis keberhasilan koperasi dari sisi ekonomi rumah tangga anggota sebagai pemilik dan pengguna koperasi salah satunya meliputi Manfaat Ekonomi Tidak Langsung yang dihitung dari SHU bagian anggota yang diterima anggota pada setiap akhir tahun buku koperasi”

Penggunaan aktiva yang tepat sangat penting bagi suatu koperasi, karena dengan aktiva yang cukup koperasi mampu beroperasi dengan maksimal, dalam menjalankan usahanya jika aktiva yang berlebihan dapat mengakibatkan aktiva tersebut menjadi tidak produktif dan kekurangan aktiva merupakan kegagalan koperasi, maka diperlukan suatu pengendalian terhadap efektivitas penggunaan aktiva secara efektif agar menghasilkan laba usaha yang optimal, akan tetapi, koperasi tidak hanya mengukur dengan seberapa besar keuntungan yang diperoleh melainkan kesejahteraan bagi anggotanya.

Efektivitas penggunaan aktiva merupakan suatu ukuran bagaimana aktiva dapat digunakan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan koperasi. Efektivitas penggunaan aktiva dapat dilihat berdasarkan kemampuan koperasi dalam mengelola penggunaan aktivanya dalam bidang penjualan, persediaan, dan penagihan piutangnya.

Dengan memperhatikan tingkat efektivitas penggunaan aset diharapkan dapat menghasilkan laba dan manfaat ekonomi tidak langsung berupa shu bagi anggota yang menguntungkan bagi anggotanya, maka dari shu yang diperoleh dapat diukur efektivitas koperasi melalui perhitungan tingkat rentabilitas ekonomi. Menurut (Wahyudin dan Udin Hidayat, 2022) **“Rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan”**. Rentabilitas juga

bisa menunjukan perbandingan antara SHU dengan asset atau modal yang menghasilkan SHU tersebut, menurut (Bambang Riyanto, 2013: 35) :

“Semakin besar jumlah aset atau modal yang dialokasikan untuk kegiatan usaha, semakin besar pula SHU yang dihasilkan. Namun besar kecilnya asset atau modal yang dialokasikan tidak akan menghasilkan SHU yang diharapkan tanpa dikelola secara efektif dan efisien”.

Maka koperasi harus mampu mengoptimalkan shu yang diperoleh agar manfaat ekonomi tidak langsung yang diperoleh anggota dapat diberikan secara optimal bagi keberlangsungan peningkatan pendapatan anggota melalui shu.

Penggunaan asset pada suatu perusahaan berkaitan dengan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan shu. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan termasuk koperasi dalam menggunakan asset nya adalah rasio aktivitas. (Kasmir 2012: 172) “**Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan asset yang dimilikinya**”. Rasio ini menggambarkan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan operasinya, baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya dengan efektif. Semakin efektif dalam memanfaatkan asset semakin cepat perputaran dana yang dihasilkan, karena rasio aktifitas umumnya diukur dari perputaran masing- masing asset. Upaya peningkatan *Return On Asset* dan Sisa Hasil Usaha dan tidak terlepas dari penggunaan asset secara efektif .

Di Indonesia terdapat beberapa kelompok koperasi yaitu koperasi Simpan Pinjam, Koperasi Produsen, Koperasi Konsumen dan Koperasi Serba Usaha. Salah satu diantaranya merupakan Koperasi Karyawan dan Mantan Karyawan Kamola

(KKMK KAMOLA) yang beralamat Jl. Rancaekek – Majalaya No 79 Desa. Majasetra Kec.Majalaya Kab. Bandung dengan badan hukum No. 10427/BH/KW/KOP/1992 TANGGAL, 02 FEBRUARI 1992 10427/BH/PAD/518-KOP/III/2016 TANGGAL, 22 MARET 2016. Koperasi ini menyediakan berbagai kebutuhan anggotanya sehingga di harapkan bisa memberikan manfaat ekonomi bagi anggota dalam memenuhi pelayanan terhadap anggotanya dan kebutuhan mereka terpenuhi.

Seperti halnya pada KKKM Kamola menggunakan seluruh asset yang dimilikinya untuk mensejahterakan anggota dengan salah satunya memaksimalkan SHU. Dengan penggunaan asset yang efektif akan membantu koperasi dalam menghasilkan kinerja yang baik untuk menghasilkan shu dan menilai prospek kerja koperasi di masa yang akan datang.

Dalam operasionalnya, koperasi ini mengelola 2 jenis usaha yang meliputi:

1. Unit perdagangan
2. Unit Simpan Pinjam

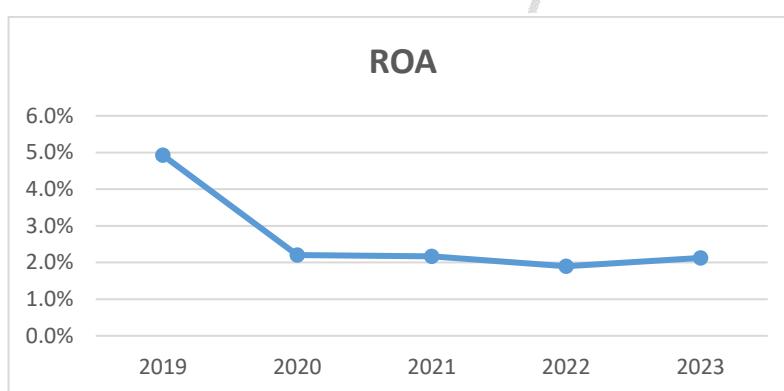
Agar KKKM Kamola mampu mencapai tujuannya maka penggunaan asset harus dapat dikelola secara efektif agar mampu berperan aktif dalam dunia usaha . Berikut merupakan tabel perkembangan total aktiva, SHU, dan ROA pada KKKM Kamola dalam lima tahun terakhir.

Tabel 1. 1
Perkembangan Total Aset, SHU Bersih dan ROA

| Tahun | SHU | N/T(%) | Total Asset | N/T(%) | ROA |
|-------|----------------|--------|------------------|--------|------|
| 2019 | Rp 363,941,595 | | Rp 6,944,079,463 | | 5.2% |
| 2020 | Rp 173,976,423 | -52.20 | Rp 7,640,985,127 | 10.04 | 2.3% |
| 2021 | Rp 173,631,496 | 0.20 | Rp 8,019,642,119 | 4.96 | 2.2% |
| 2022 | Rp 161,673,661 | -6.89 | Rp 8,520,457,694 | 6.24 | 1.9% |
| 2023 | Rp 162,198,695 | 0.32 | Rp 7,633,968,820 | -10.40 | 2.1% |

Sumber : laporan Keuangan KKMK Kamola Tahun 2019 – 2023

Pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa total aset pada tahun 2019-2022 mengalami kenaikan, tetapi pada tahun 2023 mengalami penurunan yang cukup drastis sebesar 10.40%. Sedangkan SHU pada KKMK Kamola dalam lima tahun terakhir mengalami penurunan dan kenaikan, pada tahun 2023 mengalami sedikit kenaikan sebesar 0.32%, tetapi jika dilihat dengan tahun dasar pada 2019 SHU mengalami penurunan, dapat dikatakan bahwa kenaikan total asset pada tahun 2019-2022 tidak diimbangi dengan peningkatan SHU yang signifikan.



Gambar 1. 1 Perkembangan ROA KKMK Kamola tahun 2019-2023
Sumber : laporan RAT 2019-2023 (hasil pengolahan data)

Berdasarkan Gambar 1.1 perkembangan ROA (*Return On Asset*) pada KKMK Kamola cenderung mengalami penurunan dari tahun 2019 sampai tahun 2022. Pada tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 2.1% tetapi kenaikan pada tahun 2023 tidak melebihi kenaikan pada tahun 2019. sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan asset tidak diimbangi dengan kenaikan *Return On Asset* (ROA) KKMK Kamola, diketahui juga bahwa peningkatan SHU koperasi ternyata hanya menghasilkan ROA yang cenderung kecil, maka dapat dikatakan bahwa peningkatan dan penurunan pada asset tidak diimbangi dengan kenaikan ataupun penurunan ROA dan SHUnya. Kondisi seperti ini disebabkan karena penggunaan asset yang tidak efektif. (Bambang Riyanto, 2010:37), “**Faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya nilai ROA adalah efektivitas dan efisiensi penggunaan asset yaitu *turnover of operating asset ratio* dan *profit margin***”.

Rendahnya ROA jika dilihat dari tingkat suku bunga simpanan pada koperasi yang terbilang rendah di bandingkan dengan suku bunga pada bank seperti pada bank BCA memberikan bunga simpanan 2- 4%, namun pada koperasi KKMK Kamola hanya memberikan jasa atas simpanan sebesar 1-2% maka ini bisa mengurangi insentif bagi anggota untuk menyimpan uang di koperasi yang dapat mengurangi dana yang tersedia untuk pinjaman. Hal ini dapat membatasi kemampuan koperasi untuk meminjamkan dan menghasilkan pendapatan dari pinjaman tersebut, yang pada gilirannya dapat berpengaruh pada ROA.

Maka koperasi perlu menyeimbangkan antara menawarkan suku bunga simpanan yang cukup menarik dan tetap menjaga suku bunga pinjaman rendah untuk mendukung anggota. Keseimbangan ini sangat penting untuk menjaga

stabilitas efektivitas dalam keberlangsungan usaha koperasi yang akan mempengaruhi ROA. Jika dikelola dengan baik, struktur suku bunga simpanan yang rendah dapat meningkatkan loyalitas anggota dan stabilitas keuangan, yang berpotensi meningkatkan ROA secara keseluruhan. (Glenda kelongkongan, 2013) “Tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang di ukur dengan ROA, bahwa tingkat suku bunga dapat meningkatkan profitabilitas”.

Penelitian sebelumnya oleh (Raidayani, 2017) tentang Faktor – Faktor yang mempengaruhi SHU pada Koperasi Di Kabupaten Aceh Barat didapat kesimpulan yang menunjukan hasil, bahwa modal usaha, jumlah anggota, dan aset berpengaruh positif terhadap SHU dari variabel- variabel yang lain variabel aset yang berpengaruh lebih besar terhadap SHU Koperasi.

Adapun Menurut penelitian sebelumnya oleh (Rahmat Hidayat dan Roni Parlindungan, 2018) tentang pengaruh perputaran kas, dan perputaran piutang, terhadap ROA didapat hasil bahwa variabel perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan ada pengaruh signifikan terhadap ROA.

(Sifa Alyananda dan Iwan Mulyana, 2021) menyimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) mencerminkan efektivitas penggunaan dana dalam asset yang menghasilkan keuntungan bersih bagi koperasi, tetapi Koperasi KUD Mandiri Mina Fajar Sidik belum mencapai tingkat ROA yang memenuhi standar yang ditetapkan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah yang disebabkan oleh pengelolaan yang belum optimal.

Berdasarkan fenomena tersebut dengan melihat persentase keadaan total asset namun tidak diimbangi dengan persentase perolehan SHU dan perhitungan ROA setiap tahunnya masuk dalam kriteria kurang baik maka peningkatan *Return On Asset* dan Manfaat Ekonomi Tidak Langsung perlu dilakukan pada Koperasi Karyawan dan Mantan Karyawan (KKMK) Kamola serta referensi dari tiga jurnal yang telah diuraikan diatas, dengan hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Efektivitas Penggunaan Asset Upaya Meningkatkan Return On Asset dan Manfaat ekonomi tidak langsung**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang ada pada latar belakang penelitian, maka peneliti menguraikan masalah dalam bentuk identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas penggunaan aset Pada Koperasi Karyawan dan Mantan Karyawan Kamola (KKMK) Kamola
2. Bagaimana manfaat ekonomi tidak langsung bagi Anggota Koperasi Karyawan dan Mantan Karyawan (KKMK) Kamola
3. Upaya-upaya apa saja yang harus dilakukan untuk meningkatkan *Return On Asset* dan manfaat ekonomi tidak langsung bagi Anggota melalui Efektifitas penggunaan aset pada Koperasi Karyawan dan Mantan Karyawan (KKMK) Kamola

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini memiliki maksud dan tujuan agar penelitiannya terarah adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas penggunaan asset dalam upaya meningkatkan *Return On Asset (ROA)* dan manfaat ekonomi tidak langsung bagi anggota pada Koperasi karyawan dan Mantan Karyawan (KMKK) Kamola

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan maksud penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Tingkat efektivitas penggunaan aset pada Koperasi Karyawan dan Mantan Karyawan (KMKK) Kamola
2. Manfaat ekonomi tidak langsung bagi anggota pada Koperasi Karyawan dan Mantan Karyawan (KMKK) Kamola
3. Upaya- upaya yang harus dilakukan Koperasi Karyawan dan Mantan Karyawan (KMKK) Kamola untuk meningkatkan *Return On Asset (ROA)* dan Manfaat ekonomi tidak langsung bagi anggota KMKK Kamola

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan maksud dan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan dari penelitian ini untuk mengetahui dan memperoleh informasi yang bermanfaat bagi aspek teoritis

Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan memperkaya ilmu serta wawasan khususnya pada ilmu manajemen keuangan terkait efektivitas dan efisiensi penggunaan asset upaya meningkatkan Return On Asset dan Manfaat Ekonomi Tidak Langsung.

Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menjadi sumber referensi sekaligus bahan pertimbangan apabila dikemudian hari dilakukan penelitian yang serupa.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu konsep tujuan koperasi serta dapat memberikan kegunaan praktis khususnya bagi pengurus, pengawas, karyawan KKMK Kamola serta sebagai evaluasi dan rekomendasi serta menjadi bahan perbaikan KKMK Kamola dalam bagaimana menggunakan aset yang dimiliki secara efektif.